

**ANALISIS PERGERAKAN PENDUDUK USIA KERJA DI
KECAMATAN PEDURUNGAN SEBAGAI KAWASAN *URBAN*
FRINGE KOTA SEMARANG
(Studi Kasus Di Kelurahan Tlogosari Kulon)**

Yopy Octavian Ady Jaya, Mulyo Hendarto¹

Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 5023, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research investigates how do labor's movement patterns in the Tlogosari Kulon area, sub-district of Pedurungan as urban fringe's Semarang. The objectives in this research were: (1) identify the distribution of employment Pedurungan Sub-District residents, (2) identify the modes used to travel to work, (3) Identify the reasons to use these modes to travel to work, (4) identify the time away from home and time to go home, (5) identify the travel time to the place to work, (6) identify the costs incurred for transportation costs in a month. The existence of the problem of population growth and the convergence of land and transportation problems are problems that occur in different cities. Urban population has grown rapidly, there is also a linear increase in the number of vehicles. The phenomenon affects the increasing mobility of people and changes movement patterns that will lead to increased movement.

Keywords: characteristics of the trip generation movements, Tlogosari Kulon area, labor, urban fringe

PENDAHULUAN

Perkembangan kota yang ditunjukkan oleh pertumbuhan penduduk dan aktivitas kota menuntut pula kebutuhan lahan yang semakin besar (Lubis, 2011). Hal ini ditunjukkan oleh besarnya tingkat pemanfaatan lahan untuk kawasan permukiman, seiring dengan semakin tinggi tingkat pertumbuhan penduduk baik secara alami maupun migrasi, dan beragamnya tuntutan kebutuhan akan sarana dan prasarana. Keterbatasan luas lahan yang ada di kota menyebabkan kota akan mengalami perkembangan ke daerah pinggiran kota. Daerah pinggiran kota merupakan daerah yang mengalami dinamika dalam perkembangannya, terutama dinamika dalam penggunaan lahan. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan kebutuhan lahan untuk permukiman dan menampung fungsi-fungsi atau prasarana kegiatan yang ada.

Menurut Angotti (1993) perkembangan wilayah kota ke arah pinggiran dipacu oleh meningkatnya pertumbuhan penduduk. Kondisi ini didukung dengan meningkatnya wilayah yang memiliki ciri kekotaan. Interaksi dari dua hal tersebut memunculkan bentuk baru suatu permukiman skala besar yang disebut kota metropolitan. Karakteristik dasar dari kota metropolitan secara umum didefinisikan dengan populasi penduduk yang berjumlah lebih dari satu juta orang. Kota metropolitan memiliki pembagian keruangan yang jelas, keanekaragaman aktivitas sosial ekonomi serta tingkat mobilitas penduduk yang tinggi. Bentuk mobilitas yang terjadi di kota metropolitan tidak hanya berupa mobilitas perjalanan namun juga mobilitas mata pencaharian dan mobilitas permukiman. Mobilitas inilah yang kemudian memicu pemekaran wilayah kota metropolitan ke arah wilayah pinggiran sebagai lokasi baru bagi pengembangan kota.

Ekspansi pembangunan kota besar dari pusat kota menuju area di luar batasannya memunculkan area transisi di wilayah pinggiran kota. Ciri utama wilayah ini ditunjukkan dengan pencampuran dan konversi guna lahan, pertumbuhan penduduk yang relatif pesat, serta gabungan

¹ Penulis penanggung jawab

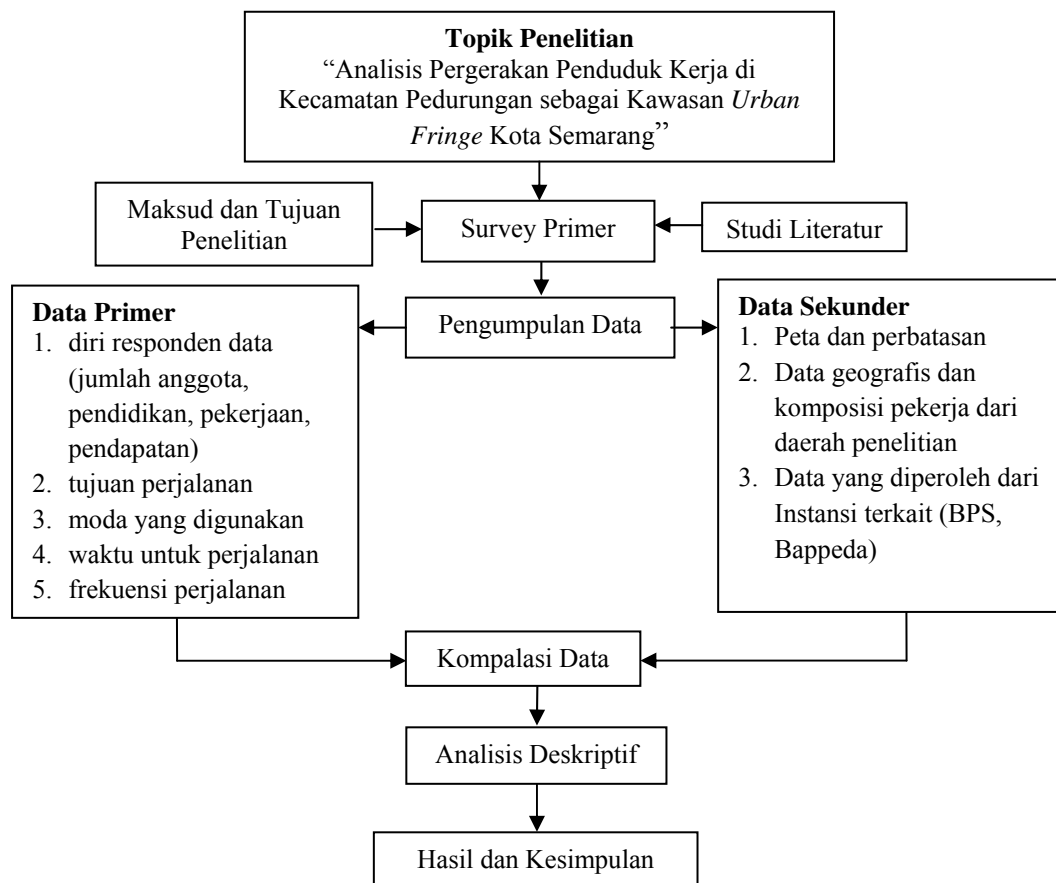
aktivitas perekonomian, yaitu agrikultur dan industri (Louise dkk, 2010). Selain itu, efek globalisasi menjadikan perkembangan wilayah ini tak terhindarkan. Wilayah ini kemudian berkembang menjadi wilayah *peri urban* atau *urban fringe* (Sieverts, 2003).

Wilayah *peri urban* atau *urban fringe* didefinisikan sebagai wilayah yang berada tepat di sekitar atau sekeliling kota yang secara ekologi dan sosial ekonomi terintegrasi dengan kota intinya (Simon dkk, 2004). Kecamatan Pedurungan merupakan wilayah *urban fringe* Kota Semarang. Perkembangan kota Semarang ke wilayah pinggiran (Kecamatan Pedurungan) yang sebagian besar penduduknya bekerja ke pusat kota menyebabkan tingkat pergerakan dan intensitas lalu lintas meningkat terutama di jalur-jalur utama yang menghubungkan daerah pinggiran (*urban fringe*) dan pusat kota. Kepadatan lalu lintas akan semakin bertambah ketika jam-jam puncak pagi dan sore hari di saat pergerakan penduduk pinggiran berangkat-pulang bekerja di pusat kota.

Studi ini dititikberatkan pada pembahasan mengenai pergerakan penduduk usia kerja, oleh karena itu alasan dipilihnya kawasan Tlogosari Kulon sebagai wilayah studi antara lain karena memiliki penduduk usia kerja terbanyak yang mengindikasikan bahwa aktivitas dan pergerakan penduduk usia kerja yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pergerakan penduduk usia kerja di wilayah *urban fringe* Kota Semarang yaitu di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat menyebabkan kota melakukan perluasan sampai ke daerah pinggiran kota (*urban fringe*). Perkembangan kota Semarang ke wilayah pinggiran (Kelurahan Tlogosari Kulon) yang sebagian besar penduduknya bekerja ke pusat kota menyebabkan tingkat pergerakan dan intensitas lalu lintas meningkat terutama di jalur-jalur utama yang menghubungkan daerah pinggiran (*urban fringe*) dan pusat kota. Intensitas lalu lintas yang tinggi menyebabkan kemacetan. Kemacetan ini juga didukung dengan adanya kluster-kluster pembangunan perumahan untuk tempat tinggal. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang bermukim di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan meningkatkan pergerakan penduduk kerja ke pusat kota.



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini ada beberapa variabel yang digunakan dalam analisis pergerakan penduduk usia kerja yaitu melalui karakteristik penduduk dan karakteristik perjalanan. Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Definisi operasional karakteristik penduduk yaitu ciri-ciri penduduk yang berada pada wilayah penelitian seperti keadaan sosial ekonomi dan demografi penduduk yang meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan atau profesi, jumlah anggota keluarga dan Tingkat penghasilan keluarga.
2. Definisi operasional karakteristik perjalanan dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana karakteristik pola pergerakan penduduk. Adapun karakteristik perjalanan penduduk meliputi Tujuan perjalanan, Total pergerakan perminggu, Kepemilikan kendaraan, Pemilihan moda transportasi, alasan pemilihan moda transportasi, jarak dari rumah ke tempat tujuan, lama waktu perjalanan, biaya transportasi, waktu memulai pergerakan dan rute perjalanan.

Penentuan Sampel

Prosedur yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah menggunakan *insidental purposive sampling method*. *Insidental purposive sampling method* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Pengambilan sampel dilakukan secara Insidental yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti, dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data yaitu penduduk Kelurahan Tlogosari Kulon yang berada pada usia kerja dan memiliki aktivitas rutin bekerja atau sekolah.

Populasi penelitian tidak bersifat homogen sempurna, artinya untuk populasi yang homogen sempurna maka besar sampel sama sekali tidak berpengaruh terhadap representativitas sampel. Dalam penelitian ini mengambil 140 responden atas dasar pembagian rata dari setiap RW yang berada di Kelurahan Tlogosari Kulon. Di Kelurahan Tlogosari Kulon memiliki 28 RW. Dari setiap RW tersebut diambil sampel sebanyak 5 responden, sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 140 responden.

Berdasarkan data monografi Kelurahan Tlogosari Kulon diketahui jumlah penduduk Kelurahan Tlogosari Kulon berjumlah 35.979 jiwa, jumlah penduduk usia kerja yaitu yang berumur 15 sampai 64 tahun berjumlah 27.533 jiwa, jumlah penduduk yang bekerja 21.562 jiwa atau 78,3% dari penduduk usia kerja, sehingga sisanya yaitu sebesar 21,7% merupakan proporsi dari jumlah penduduk yang masih bersekolah terhadap penduduk usia kerja yaitu sebanyak 5971 jiwa. Dalam penelitian ini jumlah sampel orang yang bekerja mempertimbangkan komposisi jumlah orang bekerja terhadap penduduk usia kerja yaitu sebesar 78,3% dari jumlah penduduk usia kerja. Dengan demikian, sampel penduduk yang bekerja adalah 78,3% dari 140 (total sampel) yaitu sebesar 109,62 orang, dibulatkan menjadi 110 orang. Dari jumlah tersebut sampel dibagi rata pada 28 RW, sehingga tiap RW diambil 4 responden sebagai penduduk yang bekerja. Sampel yang tersisa merupakan jumlah penduduk usia kerja yang masih bersekolah.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, metode observasi, metode dokumentasi dan metode kuesioner. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana responden diminta menjawab pertanyaan dan menjawab dengan memilih dari sejumlah alternatif.

Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Deskripsi pada penelitian ini untuk menggambarkan karakteristik pergerakan penduduk usia kerja di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan sebagai daerah pinggiran kota Semarang. Penelitian ini membahas mengenai tujuan perjalanan, total pergerakan perminggu, kepemilikan kendaraan, pemilihan moda transportasi, alasan pemilihan moda transportasi, jarak dari rumah ke tempat tujuan, lama waktu perjalanan, biaya transportasi, waktu pergerakan dan rute perjalanan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Responden dalam penelitian ini yaitu penduduk usia kerja sesuai dengan ketentuan BPS yaitu penduduk yang berusia 15 sampai dengan 64 tahun yang tinggal di Kelurahan Tlogosari Kulon. Responden tersebut ditentukan dengan pendekatan *insidental purposive sampling*. Responden masyarakat berjumlah seratus empat puluh (140) orang yang merupakan warga Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang.

Tabel 1
Karakteristik Responden

Deskripsi	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
• Laki – laki	87	62
• Perempuan	53	38
Usia		
• 15-25	42	30
• 26-35	22	16
• 36-45	19	13
• >46	57	41
Jumlah Anggota Keluarga dalam 1 Rumah		
• 1-2	6	4
• 3-4	92	66
• 5-6	42	30
Pendidikan		
• SD	3	2
• SMP	10	7
• SMA	68	49
• Perguruan Tinggi	59	42
Pekerjaan		
• PNS	28	20
• Wiraswasta	17	12
• Mahasiswa/pelajar	28	20
• Pegawai Swasta	67	48
Tingkat Penghasilan Keluarga		
• < Rp. 1.000.000,00	5	4
• Rp. 1.000.000,00 - Rp 1.999.999,00	23	16
• Rp. Rp. 2.000.000,00 - Rp. 3.000.000,00	44	31
• > Rp. 3.000.000,00	68	49
N = 140		100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Karakteristik Pergerakan Penduduk di Kelurahan Tlogosari Kulon

Variabel karakteristik pergerakan penduduk ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana karakteristik pola pergerakan penduduk yang terjadi di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan. Adapun variabel karakteristik perjalanan penduduk yaitu meliputi tujuan perjalanan, rute yang dilalui, total pergerakan perminggu responden, kepemilikan kendaraan responden, pemilihan moda transportasi, alasan pemilihan moda transportasi, jarak dari rumah ke tempat tujuan, lama waktu perjalanan responden, biaya transportasi yang dikeluarkan responden setiap bulannya, dan berdasarkan waktu pergerakan (Warpani, 1990).

Tabel 2
Karakteristik Perjalanan

Deskripsi	Frekuensi	Presentase %
Tujuan Pergerakan Penduduk		
• Bekerja	112	80%
• Sekolah	28	20%
Total Pergerakan Per Minggu		
• 4 kali	5	3%
• 5 kali	53	38%
• 6 kali	64	46%
• 7 kali	18	13%
Jumlah Kepemilikan Kendaraan Sepeda Motor		
• 1	33	24%
• 2	58	41%
• 3	37	26%
• >3	12	9%
Mobil		
• Tidak punya	83	59%
• 1 unit	51	37%
• ≥ 2 unit	6	4%
Pemilihan Moda Transportasi		
• Sepeda motor	98	70%
• Mobil	18	13%
• Angkutan Umum	14	10%
• Lainnya	10	7%
Alasan Pemilihan Moda Transportasi		
• Tepat waktu	37	27%
• Hemat	51	37%
• Aman / Nyaman / bebas	31	22%
• Lain-lain	20	14%
Jarak dari Rumah Ke Tempat Tujuan		
• 0-5 km	66	46%
• 5-10 km	57	39%
• 10 -15 km	14	10%
• > 15 km	7	5%
Lama Waktu Perjalanan		
• 10 - 30 menit	107	66%
• 30 menit – 1 jam	31	32%
• Lebih dari 1 jam	2	2%
Biaya Transportasi		
• 0 –Rp. 200.000,00	91	65%
• Rp. 200.000,00 - Rp. 500.000,00	40	29%
• Rp. 500.000,00 – 1 juta	7	5%
• >1 juta	2	1%
Waktu Pergerakan Berangkat		
• 06.00 – 06.59	33	24%
• 07.00 -08.00	62	44%

• >08.00	45	32%
Pulang		
• 15.00 – 15.59	36	26%
• 16.00 - 16.59	44	31%
• 17.00 – 17.59	42	30%
• >18.00	18	13%
Tempat Tujuan Perjalanan		
• Mijen	0	0%
• Ngaliyan	9	6, 43 %
• Tugu	0	0%
• Semarang Barat	4	2, 86 %
• Gunung Pati	2	1, 43 %
• Gajah Mungkur	4	2, 86 %
• Semarang Selatan	12	8, 57 %
• Semarang Utara	4	2, 86 %
• Candi sari	4	2, 86 %
• Banyumanik	0	0%
• Semarang Tengah	46	32, 86 %
• Gayamsari	11	7, 86 %
• Semarang Timur	11	7, 86 %
• Tembalang	14	10%
• Genuk	2	1, 43 %
• Pedurungan	11	7, 86 %
• Luar Kota Semarang	5	3, 57 %
Pilihan Rute Perjalanan		
• Soekarno Hatta	7	5%
• Arteri	34	24%
• Supriyadi	61	44%
• Medoho	38	27%
N = 140		100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Sebaran pergerakan penduduk di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan (sebagai wilayah *urban fringe*) sebagian besar menuju ke berbagai kecamatan lain di kota Semarang, terutama menuju ke pusat kota (Kecamatan Semarang Tengah). Sebanyak 32,86% responden Kelurahan Tlogosari Kulon melakukan tujuan pergerakannya menuju ke Kecamatan Semarang Tengah. Penggunaan kendaraan pribadi menjadi pilihan utama bagi penduduk di daerah pinggiran, khususnya untuk golongan menengah dan golongan ekonomi kuat. Hal ini karena selain sudah memiliki kendaraan pribadi, efisiensi, juga karena ada kendala transportasi, yaitu alasan lain seperti belum seluruh wilayah di daerah pinggiran terlayani angkutan umum terutama di wilayah Kelurahan Tlogosari Kulon.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, Penelitian ini hanya mendeskripsikan secara umum, tidak menganalisis secara mendalam. *Kedua*, Penelitian ini hanya mengambil sebagian dari Kecamatan pedurungan. *Ketiga*, Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang hanya menggambarkan pergerakan penduduk usia kerja di Kelurahan Tlogosari Kulon.

REFERENSI

Angotti, Thomas. 1993. *Metropolis 2000 : Planning, Poverty, and Politics*. London: Routledge.

Louise dkk., 2010. *Working Paper : Karakteristik Wilayah Peri-Urban Pada Metropolitan Jabodetabekjur*. Institut Teknologi Bandung.



Lubis, Fahmi Lanniari. 2011. *Tesis : Interaksi Desa Kota Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang (Studi Kasus di Desa Perbatasan)*. Universitas Sumatera Utara.

Sieverts, T. 2003. *Cities Without Cities: An Interpretation of The Zwischenstadt*. London : Spon Press.

Simon, D., D. McGregor, Nsiah-Gyabaah K., 2004. *The Changing urban-rural interface of African cities: definitional issues an application to Kumasi, Ghana*. *Environment and Urbanization* 16 (2): 235-248.

Warpani, S. 1990. *Merencanakan Sistem Perangkutan*. Penerbit ITB. Bandung.